

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Dina karunia¹, Lala Nurhairi², Shofiy Fikria Salsabila³, Nada Nasita⁴

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, dinakarunia05@gmail.com¹,

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, lalanurhairi04@gmail.com²,

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, shofyifikria23@gmail.com³

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nadanasyitha19@gmail.com⁴

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta mengedepankan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan cinta tanah air. Studi ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional dan membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi serta perubahan nilai kebangsaan. Penelitian ini memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional. Studi dilaksanakan dengan metode studi pustaka melalui kajian sejumlah jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir terkait tema kewarganegaraan, pendidikan, dan pengembangan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai alat vital dalam menciptakan generasi yang sadar, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap integritas serta kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan ini terbukti efektif dalam memperkuat integrasi kebangsaan dan menjaga stabilitas kehidupan bernegara.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, nasionalisme, demokrasi, karakter bangsa, integrasi nasional.

Abstrac: Citizenship Education plays an important role in creating citizens who understand their rights and obligations and prioritize the values of democracy, tolerance, and love for the homeland. This study aims to analyze the relevance of Citizenship Education in strengthening national identity and shaping national character amidst the challenges of globalization and changes in national values. This study provides a theoretical and practical understanding of the importance of strengthening citizenship values in the national education system. The study was conducted using a literature study method through a review of a number of national scientific journals published in the last ten years related to the themes of citizenship, education, and character development. The research findings show that Citizenship Education not only functions as a formal subject, but also as a vital tool in creating a generation that is aware, responsible, and committed to the integrity and progress of the nation. In addition, this education has proven effective in strengthening national integration and maintaining the stability of national life.

Keywords: Citizenship Education, nationalism, democracy, national character, national integration.

*Correspondence Address: shofyifikria23@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	-	30 November 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam membangun karakter bangsa serta memperkuat identitas nasional di tengah tantangan globalisasi dan pergeseran nilai-nilai kebangsaan. Lewat PKn, nilai-nilai fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditanamkan dari awal, menciptakan generasi yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, mampu menghargai perbedaan, dan memiliki semangat kerja sama (Murtiningsih,dkk.2023).

Dalam situasi masyarakat yang beragam, PKn memiliki peranan krusial dalam meningkatkan rasa kebangsaan dan kesatuan nasional. Akan tetapi, untuk menghadapi perkembangan dinamika sosial dan budaya, diperlukan penyesuaian dalam pelaksanaan kurikulum PKn agar tetap relevan dan efisien (Azzahra,dkk.2024).

Selain itu, PKn juga berperan dalam membentuk generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan yang baik, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang berdedikasi kepada bangsa dan negara. Dengan begitu, PKn berfungsi untuk memperkenalkan dan merealisasikan identitas 96 serta integrasi bangsa (Dewi.2021).

METODE

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional serta membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi dan perubahan nilai-nilai kebangsaan. Dengan menggunakan metode studi pustaka yang mencakup analisis terhadap berbagai jurnal akademik nasional yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, diharapkan penelitian ini mampu menyampaikan pemahaman teoritis dan praktis tentang signifikansi penguatan nilai kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional. Studi ini mengimplementasikan metode penelitian pustaka. Berdasarkan Lexy J. Moleong (2017), studi pustaka merupakan bagian penting dari proses penelitian yang berfungsi untuk mengkaji teori-teori, temuan, dan informasi lain yang diperoleh dari bahan pustaka. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis, memperdalam wawasan peneliti terhadap masalah yang diteliti, serta membantu dalam merumuskan kerangka berpikir.

Alasan penggunaan metode ini adalah dikarenakan pembahasan mengenai urgensi Pendidikan Kewarganegaraan bersifat konsep dan norma, sehingga lebih sesuai dianalisis melalui kajian terhadap teori dan hasil penelitian yang telah tercatat dalam pustaka ilmiah. Studi pustaka memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merancang sintesis teoretis secara menyeluruh, serta meneliti evolusi pemikiran akademis yang berkaitan. Metode ini juga dianggap berhasil dalam menelusuri arti, relasi antar konsep, serta merancang ide-ide baru yang mendalam dalam konteks pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Fondasi Kesadaran Hak dan Tanggung Jawab Warga Negara

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran warga mengenai hak dan kewajiban yang melekat pada mereka sebagai bagian dari sebuah bangsa dan negara. Dengan pendidikan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori-teori mengenai hak dan kewajiban, tetapi juga diajak untuk memahami cara mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini sangat krusial untuk menciptakan warga negara yang tidak cuma pasif, tetapi juga aktif dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya.

Dengan pemahaman yang diperoleh, siswa diajak untuk menjadi individu yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan kenegaraan. Pendidikan

Kewarganegaraan juga memfasilitasi mereka untuk memahami berbagai jenis partisipasi politik dan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Sari (2018) menyatakan bahwa pendidikan ini memberikan siswa pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan konstruktif sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kesadaran semacam ini menjadi modal yang krusial dalam menghadapi dinamika sosial dan politik yang senantiasa berkembang.

Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya pelajaran resmi, tetapi juga landasan penting dalam menciptakan generasi yang menyadari peran mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa landasan ini, sangat susah bagi suatu negara untuk berkembang dan tumbuh dengan harmonis karena para warganya kurang menyadari hak dan tanggung jawab yang dimiliki.

Dengan membekali peserta didik melalui pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, Pendidikan Kewarganegaraan mampu menciptakan warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga berperan aktif dalam membangun kehidupan demokrasi yang sehat dan berkeadaban.

2. Penguatan Nasionalisme Lewat Pendidikan Kewarganegaraan

Nasionalisme adalah salah satu faktor paling krusial yang mempertahankan kesatuan dan kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi strategis untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk lebih memahami sejarah negara, nilai-nilai kebangsaan, serta berbagai lambang negara yang menjadi identitas bersama.

Di samping itu, pendidikan ini juga menanamkan pemahaman bahwa menjaga kedaulatan negara bukan hanya kewajiban pemerintah, melainkan tanggung jawab setiap warga negara. Semangat nasionalisme yang berkembang melalui pendidikan ini akan mempersiapkan generasi muda untuk lebih mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dari berbagai ancaman, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Hidayat (2017) menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat memupuk rasa nasionalisme yang kuat sebagai modal utama dalam mempertahankan keutuhan NKRI.

Kokohnya rasa nasionalisme yang ditanamkan sejak awal akan memberikan dampak positif bagi stabilitas sosial dan politik Indonesia di masa yang akan datang. Saat warga negara memiliki rasa cinta mendalam terhadap tanah air, mereka cenderung mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok, sehingga kesatuan bangsa tetap terpelihara meskipun menghadapi berbagai tantangan yang rumit.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang menyentuh aspek emosional dan intelektual, peserta didik dibentuk menjadi individu yang bangga dan loyal terhadap tanah air. Hal ini menjadi benteng utama dalam menjaga kelangsungan hidup berbangsa yang damai dan berdaulat.

3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Demokrasi yang Baik

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan menuntut partisipasi aktif dan kesadaran kolektif dari seluruh warga negara. Demokrasi yang ideal tidak hanya dibangun di atas pemilu yang rutin, tetapi juga oleh kualitas warganya yang memahami prinsip-prinsip demokrasi secara substansial. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran fundamental dalam membentuk pemahaman ini sejak dini.

Melalui PKn, peserta didik tidak hanya dikenalkan dengan definisi demokrasi, tetapi juga dengan prinsip-prinsip dasar seperti supremasi hukum, kebebasan berpendapat, keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan publik, serta penghormatan terhadap perbedaan. Pembelajaran demokrasi yang dilakukan melalui metode interaktif seperti debat, simulasi sidang, pemilihan ketua kelas yang demokratis, dan diskusi isu aktual, mendorong siswa untuk mengalami secara langsung praktik nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peserta didik tidak lagi melihat demokrasi sebagai konsep yang abstrak, melainkan sebagai bagian dari perilaku sosial yang harus dijaga dan dilaksanakan secara konsisten. Dalam hal ini, PKn berfungsi untuk memutus rantai apatisisme politik yang selama ini menjangkiti sebagian generasi muda. Siswa diajak untuk melihat bahwa menjadi warga negara bukan hanya sekadar identitas hukum, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial.

Menurut Wahyuni (2019), melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang demokrasi yang ditopang oleh nilai penghargaan terhadap perbedaan dan semangat musyawarah. Artinya, PKn tidak sekadar menjelaskan sistem demokrasi, tetapi membentuk warga negara yang benar-benar menjalankan peran aktifnya dengan kesadaran penuh.

PKn juga menjadi instrumen pencegah ekstremisme dan polarisasi. Ketika siswa diajarkan untuk mendengar pendapat berbeda dan menyikapinya dengan argumen, bukan emosi, mereka tumbuh menjadi pribadi yang rasional, terbuka, dan adil. Inilah fondasi demokrasi yang sejati: warga negara yang tidak hanya menuntut hak, tetapi juga melaksanakan kewajibannya secara seimbang.

4. Pengembangan Karakter Bangsa Lewat Pendidikan Kewarganegaraan

Karakter bangsa yang tangguh adalah hasil dari pembentukan nilai-nilai moral dan sosial yang dilakukan dengan konsisten sejak usia dini. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu alat krusial dalam proses tersebut karena tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sisi afektif dan psikomotorik, seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Melalui pengamalan nilai-nilai itu, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter bangsa yang kuat.

Rizki (2021) menekankan bahwa karakter bangsa yang tangguh muncul dari pendidikan yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, termasuk melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang peraturan bernegara, tetapi juga mengenai bagaimana menjadi warga negara yang berbudi pekerti baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang dilakukan dalam pendidikan ini sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai kebangsaan.

Kurniawansyah (2021) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif sangat ampuh dalam membentuk karakter serta kesadaran berbangsa siswa. Guru PPKn memainkan peran penting dalam mendukung proses ini agar nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memudahkan siswa mengerti pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata, sehingga karakter bangsa dapat terbentuk dengan lebih kokoh.

5. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Keberagaman Indonesia yang mencakup berbagai suku, agama, dan budaya merupakan tantangan sekaligus kekuatan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan tersebut. Melalui pendidikan ini, peserta didik belajar cara membangun hubungan sosial yang seimbang dan mengedepankan persatuan serta kesatuan negara sebagai fokus utama.

Nurhayati (2020) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memfasilitasi siswa dalam memahami serta menghargai keragaman, sehingga meningkatkan integrasi nasional. Dengan integrasi yang solid, risiko konflik sosial akibat perbedaan latar belakang bisa dikurangi. Pendidikan ini mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah halangan, tetapi merupakan kekuatan yang bisa menyatukan semua elemen bangsa dalam semangat kebersamaan.

Di samping itu, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam memelihara stabilitas sosial. Saat siswa sejak usia dini menyadari makna persatuan dan menghargai perbedaan, mereka bisa menjadi penggerak perdamaian yang aktif dalam menanggulangi konflik dan menjaga keseimbangan di masyarakat.

Dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan kepedulian sosial lintas budaya. Hal ini menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai benteng utama melawan disintegrasi bangsa.

6. Meningkatkan Kesadaran Kritis menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi menghadirkan sejumlah perubahan dan tantangan yang berdampak pada kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal kebangsaan. Dampak dari budaya asing, teknologi, dan aliran informasi dapat dengan cepat memudahkan nilai-nilai nasionalisme bila tidak ditangani dengan arif. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan siswa keterampilan berpikir kritis agar mereka dapat menyaring pengaruh global tanpa menghilangkan identitas budaya bangsa.

Santoso (2016) menekankan bahwa pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi arus globalisasi dengan sikap yang kritis dan konstruktif. Mereka diajarkan untuk tetap melindungi dan mengawetkan nilai-nilai kebangsaan sambil senantiasa bersikap terbuka dan berkompetisi di arena global. Kesadaran semacam ini sangat krusial agar generasi muda tidak terperangkap dalam pengaruh buruk globalisasi yang dapat merusak identitas serta kesatuan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menanamkan rasa kebanggaan terhadap jati diri bangsa dalam setiap pembelajarannya.

Melalui penguatan nilai lokal dalam konteks global, Pendidikan Kewarganegaraan mampu membekali siswa menjadi individu yang tangguh, adaptif, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai kebangsaan

7. Mengatasi Fragmentasi Sosial dengan Pendidikan Kewarganegaraan

Fragmentasi sosial merupakan tantangan nyata dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia. Keberagaman suku, agama, budaya, dan kepentingan politik sering kali menjadi sumber konflik horizontal apabila tidak dikelola dengan baik. Di sinilah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran sentral sebagai agen pencegahan konflik dan promotor persatuan. PKn mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling menjauh atau bersaing secara destruktif, melainkan suatu kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dipelihara.

Melalui pendekatan yang berbasis dialog, PKn membentuk sikap terbuka dan toleran dalam diri peserta didik. Siswa diajak untuk memahami latar belakang sosial yang berbeda, menumbuhkan empati terhadap kelompok lain, serta menghindari sikap stereotip dan prasangka. Kegiatan pembelajaran seperti studi kasus konflik sosial, drama peran, dan diskusi antar kelompok sangat efektif dalam menanamkan nilai saling menghargai dan menyelesaikan perbedaan secara damai.

Tidak hanya itu, PKn juga berfungsi sebagai ruang refleksi bersama untuk mengenali faktor-faktor yang dapat memecah belah masyarakat, seperti radikalisme, ujaran kebencian, fanatisme sempit, dan politik identitas. Dengan memahami akar masalah dari fragmentasi sosial, siswa dibekali kemampuan untuk menghindari provokasi, serta menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai dan berkeadilan. Menurut Setiawan (2018), PKn dapat menjadi sarana efektif untuk mengurangi potensi konflik sosial karena pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini penting dalam menjaga keutuhan bangsa dari ancaman disintegrasi yang muncul akibat krisis identitas dan ketidakadilan sosial.

Dengan demikian, PKn bukan hanya instrumen pendidikan formal, tetapi juga media rekonsiliasi sosial. Melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan yang inklusif, siswa dipersiapkan menjadi warga negara yang mampu mengelola keberagaman secara bijak dan berkontribusi terhadap terciptanya kohesi sosial yang kuat.

8. Dorongan untuk Belajar dan Kesadaran Nasional yang Ditingkatkan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang sering kali diabaikan dalam pembelajaran berbasis nilai. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap tumbuhnya kesadaran nasional dalam diri siswa. Siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi terhadap materi kebangsaan cenderung menunjukkan rasa kepedulian, rasa memiliki, dan semangat kontribusi terhadap bangsanya.

Pembelajaran PKn yang menarik dan kontekstual dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap dinamika kehidupan berbangsa. Guru yang mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata di masyarakat akan membuat pelajaran lebih relevan dan bermakna. Misalnya, ketika membahas nilai keadilan, guru dapat mengangkat kasus ketimpangan sosial di sekitar mereka; atau ketika membahas nasionalisme, guru bisa menghubungkannya dengan peran siswa dalam menjaga lingkungan dan budaya lokal.

Dengan pendekatan seperti itu, siswa tidak merasa bahwa PKn adalah mata pelajaran hafalan semata, tetapi sebagai bagian dari kehidupan mereka. Kesadaran nasional pun akan terbentuk bukan karena kewajiban, melainkan karena kesadaran intrinsik akan pentingnya keterlibatan mereka sebagai warga negara.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis proyek, partisipatif, dan kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Melalui kegiatan seperti kampanye sosial, pameran budaya, lomba debat, atau pengabdian masyarakat, siswa dapat mengekspresikan nilai-nilai kebangsaan secara nyata dan menyenangkan. Aktivitas ini sekaligus membentuk sikap tanggung jawab, kepemimpinan, dan solidaritas sosial.

Kurniawansyah (2020) menegaskan bahwa peran guru PPKn sangat signifikan dalam membangun kesadaran kebangsaan melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menginspirasi, menjadi teladan, dan menggunakan metode kontekstual akan menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga membentuk sikap nasionalis yang kuat.

Oleh karena itu, untuk memperkuat kesadaran nasional generasi muda, pembelajaran PKn tidak boleh terjebak dalam pendekatan instruksional semata. Ia harus menjadi ruang dialog, eksplorasi nilai, dan refleksi kritis yang membangun identitas kebangsaan secara utuh dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terbukti memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, memperkuat identitas nasional, serta menjaga integrasi bangsa di tengah tantangan globalisasi dan pergeseran nilai-nilai kebangsaan. Melalui PKn, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti demokrasi, nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

PKn tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk kesadaran kritis dalam menyikapi isu-isu global dan nasional secara cerdas dan berimbang. Selain itu, PKn juga menjadi fondasi dalam membangun demokrasi yang sehat, menumbuhkan semangat cinta tanah air, serta memperkuat ketahanan budaya bangsa. Di tengah keberagaman dan potensi konflik sosial, PKn hadir sebagai instrumen pemersatu yang menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan antarwarga negara.

REFERENSI

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mewujudkan Identitas dan Integrasi Nasional. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5243–5247.

- Edy Kurniawansyah, A. F., & Fauzan, A. (2020). Peran guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 123-134.
- Edy Kurniawansyah, A. F., Fauzan, A., & Mustari, M. (2021). Strategi pembelajaran partisipatif dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-56.
- Octavian, R. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 23.
- Sari, R. (2018). Pendidikan kewarganegaraan sebagai bekal hak dan kewajiban warga negara. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 45-58.
- Sari, A. P. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa dan Identitas Nasional. *Jurnal Global Citizenship Education*, 12(1), 45–56.
- Hidayat, M. (2017). Penguatan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 89-101.
- Wahyuni, S. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dan nilai demokrasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 11(1), 33-45.
- Rizki, A. (2021). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Repository Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, E. (2020). Pendidikan kewarganegaraan dan integrasi nasional. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 56-68.
- Santoso, B. (2016). Kesadaran kritis terhadap globalisasi melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 10(2), 22-35.
- Firdaus, T. (2019). Penguatan demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Politik*, 6(3), 77-90.
- Setiawan, R. (2018). Mengatasi perpecahan sosial melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Politik*, 5(2), 12-24.